

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR: STUDI KASUS DI KELAS VII SMP NEGERI 8 SURAKARTA

Nanda Sukmawati¹, Budhi Setiawan², Chafit Ulya³

¹²³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, INDONESIA

Email: nandasukma0804@student.uns.ac.id

Submit: 16-06-2023, Revisi: 23-09-2023, Terbit: 29-10-2023

DOI: 10.20961/basastra.v%vi%i.75113

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 8 Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah proses pembelajaran, informan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Surakarta, dokumen terkait model pembelajaran berbasis proyek, serta catatan lapangan proses model pembelajaran berbasis proyek. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek secara garis besar sudah sesuai dengan sintak model pembelajaran berbasis proyek yakni dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Kata Kunci: model pembelajaran berbasis proyek; teks prosedur

IMPLEMENTATION OF PROJECT-BASED LEARNING MODELS IN PROCEDURAL TEXT LEARNING: CASE STUDY IN CLASS VII OF SMP NEGERI 8 SURAKARTA

Abstract: This study aims to describe the implementation of a project-based learning model in procedural text learning in class VII SMP Negeri 8 Surakarta. This research use descriptive qualitative approach. The data sources used were the learning process, Indonesian language teacher informants and class VII students at SMP Negeri 8 Surakarta, documents related to the project-based learning model, as well as field notes on the process of the project-based learning model. The sampling technique used was *purposive sampling*. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and document analysis. The results of this study indicate that the implementation of the project-based learning model in general is in accordance with lesson planning and applying a scientific approach that leads to student activity.

Keywords: *project-based learning model; procedure text*

PENDAHULUAN

Modal dasar bagi terciptanya sumber daya manusia yang unggul pada suatu bangsa adalah manusia. Proses belajar mengajar akan berjalan

dengan baik jika pendidikan pada suatu instansi tersebut berjalan dengan optimal. Proses belajar merupakan sebuah proses yang di dalamnya terdapat perubahan tingkah laku peserta didik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Muslihudin & Arumita, 2016). Proses perubahan tersebut akan menghasilkan sebuah peralihan melalui cara pengondisian situasi belajar serta bimbingan guna mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Di dalam proses belajar mengajar terdapat sebuah interaksi antara komponen pembelajaran, sehingga hal tersebut akan menciptakan situasi belajar mengajar guna mencapai tujuan tertentu. Jika sebuah proses belajar mengajar tersebut terdapat interaksi yang kurang baik antara komponen pembelajaran yang ada, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Komponen pembelajaran tersebut antara lain seperti tujuan, bahan, metode, serta media evaluasi. Selain itu, hal utama yang mendukung proses belajar mengajar adalah terjadi interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika terjadi interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Interaksi dalam pembelajaran tersebut dilakukan diharapkan dapat membantu siswa dalam suatu perkembangan tertentu (Nur Inah, 2015). Melalui interaksi ini diharapkan hubungan timbal balik antara guru dan murid dapat saling mempengaruhi, sehingga tujuan dari pendidikan akan tercapai. Interaksi ini yang kemudian disebut sebagai pembelajaran.

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Menurut Trianto (2017), interaksi antara guru dan peserta didik terjadi komunikasi yang terarah guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran dapat dikatakan tidak berhasil jika proses pembelajaran tersebut hanya satu arah. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan komponen pembelajaran seperti bahan ajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sumber belajar (Pane & Dasopang, 2017). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi dua arah yang didukung dengan elemen-elemen pendukung pembelajaran. Terdapat elemen-elemen wajib yang ada dalam pembelajaran antara lain siswa, guru, media pembelajaran, metode pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan lain-lain. Elemen-elemen pembelajaran tersebut saling berkesinambungan karena dalam pembelajaran jika tidak ada salah satu dari elemen tersebut maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan tidak optimal dan tidak lengkap.

Salah satu elemen yang ada dalam pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek menekankan peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam permasalahan yang dihadapi secara realistik. Model pembelajaran tersebut dapat dikatakan tepat

digunakan pada abad ke-21. Hal tersebut dikarenakan abad ke-21 berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi dan menekankan pada pembelajaran yang merujuk pada empat karakter belajar yakni *4C* (*critical thinking and problem solving, creative and innovation, collaboration, and communication*).

Proses pembelajaran pada abad ke-21 juga menekankan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran berbasis proyek dinilai model pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan peserta didik pada abad ke-21. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dapat melatih peserta didik untuk menemukan masalah, memecahkan permasalahan yang ditemukan, dan mencari solusi dari permasalahan yang ditemukan.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berfokus pada siswa dan menghasilkan suatu produk. Pembelajaran berbasis proyek merupakan proses pembelajaran yang di dalamnya memuat keterlibatan siswa dalam merancang, membuat, serta menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi (Setiana & Azizah, 2019). Selain itu, menurut Norhikmah et al. (2022), pembelajaran berbasis proyek dapat melatih siswa untuk meneliti, mengamati, mengeksplorasi, dan menggali permasalahan yang ada di dunia nyata. Berdasarkan pada pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah pembelajaran jangka panjang yang berpusat pada siswa, di mana siswa nantinya akan merancang, membuat,

serta menampilkan produk yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan sekitar.

Pembelajaran berbasis proyek berfokus terkait dengan permasalahan di dunia nyata yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik, menghasilkan sebuah produk, dan pembelajaran berpusat pada siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga meliputi beberapa kegiatan antara lain penyelesaian sebuah masalah, pengambilan keputusan, keterampilan dalam melakukan eksplorasi, serta keterampilan dalam membuat sebuah produk. Pembelajaran ini dilakukan guna untuk memperdalam pengetahuan serta keterampilan siswa dengan membuat sebuah produk terkait dengan materi ajar. Pembelajaran berbasis proyek memiliki langkah-langkah yang harus dilaksanakan antara lain meliputi penyajian masalah, membuat perencanaan, menyusun agenda, pelaksanaan atau pembuatan proyek, penilaian, serta evaluasi. Pada pembelajaran berbasis proyek peserta didik akan mendapatkan tugas yang lebih kompleks dan dituntut untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada lingkungan peserta didik.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Assidik (2018) mengenai aplikasi pembelajaran berdasarkan pada proyek pada mata kuliah media pembelajaran dengan hasil bahwa pada mata kuliah media pembelajaran keterampilan mahasiswa kelas 5A mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan bahwa terjadi peningkatan pada awal pra siklus hingga mulai terlihat meningkat pada siklus 1. Luaran yang membuat mahasiswa berpikir diluar batas. Selain itu, penelitian dilakukan oleh

Tarigan (2021a) mengenai Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam keahlian bertutur kata yang baik pada siswa kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Kabanjahe dengan hasil terjadi peningkatan aktivitas dan keterampilan berbahasa Indonesia, sehingga metode pembelajaran berdasarkan pada desain dapat digunakan sebagai contoh metode pembelajaran untuk menaikkan kegiatan siswa dan siswi dalam belajar. Kedua penelitian tersebut dapat dibedakan berdasarkan pada objek penelitian. Kebaharuan yang terdapat pada penelitian ini adalah pengamat menggunakan objek penelitian kelas pelajaran bahasa Indonesia kelas VII yang menggunakan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Moleong (2018) penelitian metode kualitatif menghasilkan prosedur analisis dan tidak menggunakan prosedur analisis statistik ataupun dengan cara kuantifikasi yang lain. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan serta menarik simpulan terkait dengan implementasi model pembelajaran berbasis proyek di SMP Negeri 8 Surakarta, mulai dari tahapan, faktor-faktor penghambat, dan solusi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa (1) peristiwa yang diobservasi adalah proses implementasi model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP

Negeri 8 Surakarta, (2) informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Surakarta, (3) dokumen berupa modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran, (4) catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi terkait dengan proses model pembelajaran berbasis proyek pada guru dan peserta didik.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yakni guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII dan peserta didik kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Metode observasi peneliti berperan sebagai non partisipan. Dalam hal ini peneliti hanya mengamati, mencatat, dan tidak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang sedang terjadi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada guru dan peserta didik. Metode analisis dokumen merupakan Teknik pengumpulan data yang berupa penilaian terhadap dokumen yang ada. Dokumen dapat berupa berkas modul pembelajaran, media ajar, catatan guru, dan karya peserta didik. Pada teknik analisis data menggunakan metode ini terdapat empat langkah utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 8 Surakarta guru

menerapkan konsep yang telah disusun pada tahap perencanaan. Berdasarkan hasil observasi guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 8 Surakarta melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek pada materi teks prosedur menjadi dua pertemuan yakni pertemuan pertama berupa penilaian proses serta penugasan dan pertemuan kedua berupa penyelesaian penugasan serta presentasi hasil proyek yang dilakukan oleh peserta didik.

Setiap pembelajaran terdapat tiga sintak yang dilakukan oleh guru yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Model pembelajaran berbasis proyek pada teks prosedur akan dikelompokkan berdasarkan tiap pertemuan.

Pertemuan pertama

Kegiatan pendahuluan

Guru mengucapkan salam untuk mengawali pembelajaran Guru tidak mengawali dengan doa karena mata pelajaran bahasa Indonesia tidak dimulai pada jam pertama. Peserta didik merespons salam yang diberikan oleh guru dengan baik. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang diberikan pertemuan sebelumnya di meja guru untuk diberi paraf pada pekerjaan peserta didik. Semua siswa sudah mengerjakan tugas yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya dengan baik, sehingga tidak ada siswa yang belum mengerjakan.

Guru melakukan *review* materi sebelumnya dengan cara bertanya kepada peserta didik, kemudian ada salah dua peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diberikan

oleh guru terkait dengan materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru juga mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dilaksanakan. Kemudian guru menjelaskan secara singkat terkait dengan materi sebelumnya yakni terkait dengan teks fantasi. Kemudian guru menyampaikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi yang akan dilakukan. Setelah itu guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan hari itu. Lalu, dilanjutkan dengan mengaitkan contoh-contoh materi dengan kehidupan sehari-hari yang diambil dari lingkungan kelas maupun sekolah. Kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik terkait dengan pemahaman siswa tentang teks prosedur. Salah satu siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban bahwa teks prosedur merupakan sebuah teks yang menjelaskan langkah-langkah.

Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi guru melakukan kegiatan inti pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik terkait dengan teks prosedur yakni “apakah kalian sudah memahami pengertian dari teks prosedur?”, kemudian dua peserta didik yang merespon. Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada dua peserta didik tersebut, setelah memberikan pertanyaan pemantik guru menayangkan video terkait proses pembuatan kerajinan tangan berupa origami.

Gambar 2.1
Penggunaan Media Pembelajaran



Selain menggunakan media pembelajaran video, guru juga menggunakan power point sebagai media pembelajaran. Ketika guru menjelaskan terdapat dua peserta didik yang kurang memperhatikan dan satu peserta didik yang kurang memahami karena memiliki level kognitif yang rendah. Permasalahan tersebut dapat diatasi guru dengan baik yakni dengan menegur peserta didik yang tidak memperhatikan dan guru sudah memahami cara belajar peserta didik yang memiliki kognitif rendah yakni dengan diskusi dan menggunakan media visual.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk peserta didik memahami materi yang dijelaskan oleh guru. berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru menggunakan media pembelajaran berupa buku, video, power point, dan gambar. Peserta didik akan lebih tertarik dan antusias ketika guru menggunakan media pembelajaran visual daripada hanya mengandalkan buku bahasa Indonesia kelas VII.

Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran merupakan jenis media yang interaktif. Media tersebut akan lebih menarik perhatian dari peserta didik. Jika peserta didik tertarik dengan

media pembelajaran yang digunakan maka akan menciptakan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini akan terjadi interaksi antara peserta didik dan media yang digunakan karena media tersebut sangat familier bagi peserta didik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh beberapa siswa saat wawancara.

Setelah menjelaskan materi, guru menanyakan kepada peserta didik apakah sudah memahami materi apa yang sudah dijelaskan dan peserta didik merespons pertanyaan tersebut dengan jawaban bahwa peserta didik sudah memahami penjelasan tersebut. Kemudian guru melanjutkan untuk menjelaskan materi. Setelah selesai menjelaskan materi guru bertanya kembali kepada peserta didik apakah sudah memahami materi apa yang sudah dijelaskan dan peserta didik merespons pertanyaan tersebut dengan jawaban bahwa peserta didik sudah memahami penjelasan tersebut. Kemudian guru menawarkan kepada peserta didik untuk bertanya, tetapi tidak ada respons apapun dan tidak ada peserta didik yang ingin bertanya. Guru memberikan contoh kerangka teks prosedur dan meminta peserta didik untuk membaca dan menyusun kerangka teks prosedur. Kegiatan selanjutnya masuk dalam sintak pembelajaran berbasis proyek.

Pada tahap perencanaan model pembelajaran berbasis proyek guru melakukan kegiatan mengorganisasikan kelas. Dalam kegiatan mengorganisasikan kelas guru menampilkan sebuah masalah dengan memberikan sebuah tema teks prosedur yakni kerajinan tangan. Kegiatan berikutnya guru membentuk menjadi beberapa kelompok setiap

kelompoknya terdiri dari 4-5 peserta didik. Dalam membentuk kelompok guru membagi secara merata dengan cara membagi peserta didik yang memiliki kognitif di atas rata-rata menjadi beberapa kelompok dan tidak dikelompokkan dalam satu kelompok. Guru memberikan arahan untuk melakukan diskusi terkait dengan tema yang telah ditentukan peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan judul yang digunakan dalam membuat kerangka teks prosedur.

Gambar 2.2

Peserta Didik Melakukan Diskusi



Selain guru, peserta didik juga melakukan perencanaan dalam model pembelajaran berbasis proyek pada teks prosedur dengan melakukan kegiatan menggali permasalahan dan menyusun rencana kerja. Setelah dibentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, peserta didik diarahkan untuk berkumpul sesuai dengan anggota kelompoknya masing-masing. Guru mengintruksikan peserta didik untuk melakukan diskusi. Pada tahap perencanaan peserta didik menggali permasalahan dengan mencari ide untuk menentukan judul yang akan digunakan dalam menyusun kerangka teks prosedur. Kegiatan selanjutnya, setelah peserta didik sudah menentukan judul peserta didik menyusun rencana kerja untuk pembuatan kerangka teks prosedur.

Peserta didik membagi secara merata tugas-tugas yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok.

Pada tahap pelaksanaan guru melakukan pendampingan kepada peserta didik yang sedang melakukan diskusi. Pada tahap ini guru bertindak sebagai motivator dan mediator. Guru hanya bertindak sebagai pendorong peserta didik untuk meningkatkan pengembangan dalam kegiatan diskusi yang dilakukan. Selain itu, guru juga bertindak untuk memberikan solusi dalam kegiatan diskusi yang dilakukan oleh peserta didik.

Gambar 2.3

Guru Bertindak Sebagai Motivator dan Mediator



Dalam diskusi terdapat beberapa kelompok yang kesulitan dalam melakukan diskusi. Melihat kondisi tersebut guru dengan cekatan memberikan arahan dan respons bagi kelompok yang memiliki kesulitan. Dalam hal ini guru sudah melakukan tugasnya sebagai motivator dan mediator dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek.

Pada tahap pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada teks prosedur peserta menerapkan rencana kerja yang telah disusun pada tahap perencanaan. Peserta didik melakukan pembuatan proyek berupa kerangka teks prosedur dengan tema “kerajinan tangan” dan judul yang

sudah ditentukan oleh masing-masing kelompok.

Pada tahap pelaporan guru melakukan asesmen pada hasil produk yang dihasilkan peserta didik. Sedangkan peserta didik melakukan *display* atas hasil produk yang telah dibuat dengan mempresentasikan di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi guru belum melakukan asesmen pada hasil produk peserta didik. Selain itu, peserta didik juga belum mempresentasikan hasil produk yang telah dibuat karena peserta didik belum menyelesaikan produk berupa kerangka teks prosedur dan waktu pelajaran telah selesai. Sehingga tahapan pelaporan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru dan peserta didik menyimpulkan dan mengulas ulang materi yang telah disampaikan. Setelah itu, guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyelesaikan hasil proyek berupa kerangka teks prosedur pada pertemuan berikutnya dan meminta peserta didik membawa laptop untuk membuat *power point* yang digunakan untuk presentasi. Guru penutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan kedua

Kegiatan pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan salam karena tidak berada pada jam pertama sehingga guru tidak mengawali pembelajaran dengan doa. Peserta didik merespons salam yang diberikan oleh guru dengan baik. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa sesuai dengan daftar nama

kelas VII G dan pada hari itu seluruh siswa kelas VII G lengkap. Setelah mengecek daftar kehadiran guru dan peserta didik mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yakni terkait dengan teks prosedur, mulai dari pengertian, struktur, hingga langkah-langkah dalam membuat teks prosedur.

Dalam proses mengulas materi terdapat tiga peserta didik yang memberikan pendapatnya. Ketiga siswa tersebut memberikan pendapat dengan melihat buku catatan dan buku paket bahasa Indonesia kelas VII. Kegiatan selanjutnya yakni guru menyampaikan terkait dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi yang akan dilakukan pada pertemuan di hari tersebut. Selanjutnya, guru menyampaikan rencana pembelajaran dan guru memberikan pertanyaan pemantik serta memberikan contoh-contoh aktual yang berada di sekitar peserta didik seperti di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan pemantik terkait kepada peserta didik terkait dengan pemahaman siswa tentang teks prosedur.

Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pertemuan kedua terkait dengan implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran teks prosedur yakni melanjutkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Pada tahap perencanaan guru mengorganisasikan kelas dengan meminta kepada peserta didik untuk

bergabung dengan kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok pada minggu sebelumnya. Kemudian peserta didik diarahkan untuk berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing dan menyelesaikan tugas proyek membuat kerangka teks prosedur. Pada tahap perencanaan peserta didik tidak melakukan penggalan permasalahan dan menyusun rencana kerja ulang karena sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Pada tahap pelaksanaan guru memberikan pendampingan dan koreksi dini dalam pembuatan kerangka teks prosedur. Guru memberikan pendampingan dan memberikan respons kepada peserta didik yang mengalami kesulitan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik melanjutkan menyusun kerangka teks prosedur sesuai dengan judul yang telah ditentukan oleh masing-masing kelompok. Peserta didik hanya melanjutkan dan menyelesaikan proyek pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai menyusun kerangka teks prosedur peserta didik membuat *power point* yang digunakan untuk presentasi.

Pada tahap ini peserta didik melakukan presentasi hasil proyek yang telah dibuat. Setelah seluruh kelompok menyelesaikan produk berupa kerangka teks prosedur, setiap kelompok melakukan presentasi hasil di depan kelas. urutan presentasi sesuai dengan urutan kelompok mulai dari kelompok satu hingga kelompok terakhir. Pada tahap ini guru melakukan asesmen hasil proyek yang telah dibuat oleh peserta didik.

Gambar 2.4

Peserta Didik Melakukan Presentasi



Dalam kegiatan presentasi setiap kelompok terdiri dari satu moderator dan siswa lain menjelaskan hasil produk yang telah dibuat. Moderator membuka presentasi kemudian memperkenalkan anggota kelompoknya dilanjutkan dengan presentasi hasil produk berupa menyusun kerangka teks prosedur. Dalam kegiatan presentasi tersebut terdapat sesi tanya jawab kepada kelompok lain. Setelah kegiatan presentasi guru memberikan beberapa soal terkait dengan materi teks prosedur.

Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru melakukan ulasan ulang terkait dengan materi teks prosedur, kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan materi pada pertemuan hari itu. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dan diakhiri dengan salam.

Pada pertemuan pertama dan kedua implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 8 Surakarta peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat merespon pertanyaan guru atau memberikan pendapat dengan baik. Pada saat kegiatan diskusi terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengikuti

diskusi dengan baik. melihat kondisi tersebut guru menegur dan mengingatkan untuk mengikuti diskusi dengan baik dan tidak melakukan kegiatan lain di luar pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada beberapa siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata saja, tetapi juga memperhatikan dan berinteraksi kepada seluruh siswa dengan tujuan agar siswa yang memiliki kemampuan rata-rata dan di bawah rata-rata memiliki semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan sebuah desain atau pedoman yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Salah satu jenis model pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Menurut Norhikmah et al. (2022), pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memiliki fokus pada siswa, dimana siswa dituntut untuk memecahkan permasalahan yang ada. Pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk merencanakan, merancang, dan melaksanakan suatu proyek secara mandiri dan bebas.

Pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk melatih siswa untuk mandiri dan menghasilkan sebuah produk yang nyata. Yuniarti et al. (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut meliputi (1)

peserta didik dapat memadukan antara dunia nyata dan kegiatan pembelajaran, (2) peserta didik dapat berpikir secara kritis, (3) peserta didik dapat dilatih untuk bekerja sama secara berkelompok, (4) peserta didik dilatih untuk memecahkan permasalahan yang ada. Adapun hasil temuan dari penelitian implementasi model pembelajaran berbasis proyek berdasarkan observasi pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 8 Surakarta sudah memuat beberapa tujuan. Berdasarkan observasi peserta didik memadukan antara lingkungan peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik di tuntut untuk menemukan hingga memecahkan masalah yang berada di lingkungan sekitar peserta didik. Dalam hal ini tujuan pertama model pembelajaran berbasis proyek sudah tercapai dengan baik. Tujuan kedua model pembelajaran berbasis proyek adalah mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Dalam pembelajaran berbasis proyek kelas VII SMP Negeri 8 Surakarta tujuan tersebut sudah tercapai. Peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dituntut mencari ide-ide untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Tujuan ketiga dari model pembelajaran berbasis proyek adalah melatih peserta didik untuk bekerja sama secara berkelompok. Dalam implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran teks prosedur kelas VII SMP Negeri 8 Surakarta peserta didik dilatih untuk melakukan diskusi untuk memecahkan masalah di lingkungan sekitar peserta didik. Guru membentuk kelompok diskusi

dalam model pembelajaran berbasis proyek. Tujuan yang terakhir adalah melatih peserta didik untuk memecahkan permasalahan. Dalam implementasi model pembelajaran berbasis proyek peserta didik dituntut untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sekitarnya. Tujuan tersebut sudah tercapai dengan baik. Empat tujuan dari model pembelajaran berbasis proyek sudah tercapai dengan baik dalam implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 8 Surakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Wajdi (2017) mengenai implementasi model *Project based learning* dan penilaian autentik dalam pembelajaran drama Indonesia menghasilkan bahwa dalam implementasi model pembelajaran berbasis proyek terdapat beberapa kegiatan yakni perencanaan proyek, penjadwalan tahap kegiatan proyek, pengawasan proyek berjalan, dan penilaian. Perencanaan dilakukan untuk menyusun proyek yang akan dikerjakan, kemudian penjadwalan dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa untuk melakukan sebuah proyek atau menghasilkan produk membutuhkan jadwal yang baik agar memiliki pedoman dan kegiatan terstruktur dengan baik. Pengawas proyek dilakukan oleh guru bertujuan untuk kontrol kerja dan proses bimbingan kepada peserta didik. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wajdi (2017) adalah model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran berbasis proyek. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini berfokus pada

model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran teks prosedur, sedangkan pada penelitian sebelumnya memiliki dua fokus penelitian yakni implementasi pembelajaran berbasis proyek dan penilaian autentik dalam pembelajaran drama Indonesia. Selain itu, sintak model pembelajaran proyek pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berbeda. Pada penelitian yang sebelumnya sintak model pembelajaran berbasis proyek meliputi perencanaan proyek, penjadwalan tahap kegiatan proyek, pengawasan proyek berjalan, dan penilaian, sedangkan pada penelitian ini terdapat tiga sintak dalam model pembelajaran berbasis proyek yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2018), mengenai pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas VII di SMP Negeri 4 kota Bengkulu menghasilkan bahwa terdapat beberapa langkah dalam pembelajaran berbasis proyek menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memuat enam langkah kegiatan pembelajaran yakni penentuan proyek, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, penyelesaian, presentasi hasil produk, dan penilaian. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2018) adalah model pembelajaran yang diteliti yakni terkait dengan pembelajaran berbasis proyek. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2018) terletak pada kurikulum yang digunakan serta jenjang kelas yang digunakan untuk melakukan penelitian. Pada penelitian

sebelumnya menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan kelas VIII, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kurikulum merdeka dan kelas VII. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian yakni penelitian sebelumnya meneliti model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran teks prosedur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga terdapat pada sintak model pembelajaran berbasis proyek. Hasil temuan penelitian ini terdapat tiga sintak model pembelajaran berbasis proyek yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2018) terdapat 6 sintak yakni penentuan proyek, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, penyelesaian, presentasi hasil produk, dan penilaian.

Melalui pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi model pembelajaran berbasis proyek terdapat langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan. Langkah-langkah tersebut mulai dari perencanaan proyek, penyusunan jadwal, penyelesaian, presentasi hasil produk, dan penilaian. Guru mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek. Tujuan model pembelajaran berbasis proyek sudah tercapai dengan baik. Guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 8 Surakarta sudah mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek sesuai

dengan langkah-langkah dan tujuan yang hendak dicapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik simpulan implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 8 Surakarta guru melakukan alur pembelajaran dengan baik yakni mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti pembelajaran guru menerapkan tiga sintak model pembelajaran berbasis proyek yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap perencanaan guru mengorganisasikan kelas dengan baik dan peserta didik merumuskan judul serta merancang rencana kerja dengan baik. Pada tahap pelaksanaan guru sudah bertindak sebagai motivator dan mediator, sedangkan peserta didik sudah melakukan pembuatan proyek sesuai rencana kerja yang disusun dengan baik. Pada tahap pelaporan peserta didik melakukan presentasi dengan baik dan guru melakukan asesmen terkait pelaporan yang dilakukan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMP Negeri 8 Surakarta yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Wahyu Prihatin dan siswa kelas VII SMP Negeri 8 Surakarta yang telah membantu penulis dalam proses penelitian. Terima kasih juga

REFERENSI

Ibnu Badar Al-Tabany, T. (2017).
Mendesain Model

- Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI).* KENCANA.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Muslihudin, M., & Arumita, W. (2016). Pembuatan Model Penilaian Proses Belajar Mengajar Perguruan Tinggi Menggunakan Fuzzy Simple Additive Weighting (SAW) (Sudi: STMIK Pringsewu). *Prosiding: Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan MULTimedia 2016*, 11–32. www.stmikpringsewu.ac.id
- Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022a). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>
- Norhikmah, Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah. (2022b). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>
- Nur Inah, E. (2015). Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2).
- Pratiwi, S., Ariesta, R., & Arono. (2018). Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 KELAS VIII di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(2), 210–218.
- Setiana, L. N., & Azizah, A. (2019). Penerapan Model Project Based Learning Menulis Puisi Mahasiswa Manajemen UNISSULA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 38–48.
- Tarigan, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781878>
- Wajdi, F. (2017). Implementasi Project Based Learning (PBL) dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 86. https://doi.org/10.17509/bs_jpb.sp.v17i1.6960

Yuniarti, Haryadi, & Hayati, N.
(2021). Project Based Learning
Sebagai Model Pembelajaran
Teks Anekdote pada Siswa

SMA. *Jurnal Pendidikan
Bahasa Indonesia*, 9(2), 73–81.